

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pabrik Gula Sei Semayang (PGSS) adalah perusahaan penghasil gula yang dikelola langsung oleh PTPN IX. Pada mulanya PTPN IX hanya memproduksi lembaran daun tembakau. Lahan bekas tembakau yang telah dipanen harus dihutankan kembali untuk mencegah penyakit layu daun pada tanaman tembakau berikutnya. Umur tanaman tembakau kurang lebih 100 hari, sedangkan lama penghutanan kembali adalah 5 tahun. Dari segi komersil, keadaan ini sulit untuk dipertahankan. Disamping itu, permintaan lembaran daun tembakau di pasar internasional menurun. Jika dipandang dari segi produktivitas, penggunaan areal tanah untuk tanaman tembakau tidak bernilai ekonomis lagi, tetapi tembakau deli harus tetap dipertahankan karena merupakan komoditi ekspor tradisional dengan catatan harus diselingi dengan tanaman rotasi (tanaman selingan).

Didorong untuk menggunakan tanah milik PTPN IX agar lebih berdaya guna maka diambil suatu kebijakan untuk mengadakan diversifikasi (penganekaragaman) tanaman dengan penanaman coklat, kelapa gula dan tebu. Sehingga perkebunan tembakau yang ada di PTPN IX telah banyak dialihkan ke tanaman tersebut. Percobaan penanaman tebu merupakan awal dari pendirian Pabrik Gula Sei Semayang yang dimulai pada tahun 1975 oleh Proyek Pengembangan Industri Gula (PPIG). Percobaan PPIG dilakukan di tiga tempat, yaitu proyek perkebunan Tanjung Morawa, Perkebunan Batang Kuis, dan Perkebunan Sei Semayang.

PGSS mulai dibangun pada tanggal 21 April 1981 dengan kapasitas 4000 TCD (Ton Cano Per Days atau ton tebu per hari) dan selesai dibangun pada tanggal 15 Oktober 1982. Peresmian pabrik ini dilaksanakan oleh Presiden RI Soeharto. Sebelum diresmikan, PGSS telah mengadakan penggilingan percobaan pada Desember 1981, tetapi belum mencapai kapasitas penuh.

Kebijakan ekonomi yang dilakukan diarahkan pada pembangunan di segala bidang. Hal ini tercermin dalam 8 jalur pemerataan yaitu kebutuhan pokok, pendidikan dan kesehatan, pembagian pendapatan, kesempatan kerja, kesempatan berusaha, partisipasi wanita dan generasi muda, penyebaran pembangunan, dan peradilan. Semua itu dilakukan dengan pelaksanaan pola umum pembangunan jangka panjang (25-30 tahun) yang dalam pelaksanaannya secara periodik lima tahunan yang disebut Pelita (Pembangunan lima tahun). Hasil yang didapat, Indonesia pada tahun 1984 berhasil berswasembada beras, penurunan angka kemiskinan, perbaikan indikator kesejahteraan rakyat seperti angka partisipasi pendidikan dan penurunan angka kematian bayi, serta industrialisasi yang meningkat pesat (<http://www.setneg.go.id>, di akses 12/8/2015 20:00)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama Orde Baru yang pesat sekaligus juga membawa problematika yang sebelumnya tidak pernah ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dimasa datang dalam meningkatkan kesejahteraannya semakin menurun karena beban pembayaran hutang dan semakin menipisnya persediaan hasil bumi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1996, PT Perkebunan (Persero) dilebur dalam satu perusahaan perseroan baru dengan nama PT.

Perkebunan Nusantara (Persero) yang terdiri dari 14 BUMN yaitu PTPN I-IV. Pabrik Gula Sei Semayang bergabung dengan PTPN II Tanjung Morawa sampai sekarang

Peleburan beberapa BUMN ini membuat beberapa pabrik gula dengan berbagai pertimbangan diputuskan untuk ditutup dan sebagian diputuskan untuk tetap beroperasi. Salah satu diantaranya adalah Pabrik Gula Sei Semayang dengan beberapa pertimbangan masih tetap berproduksi. Dengan penonaktifan beberapa pabrik gula terutama di Jawa, ini menjadi salah satu faktor Pabrik Gula Sei Semayang menjadi lebih berkembang dan Pemerintah lebih memfokuskan perkembangan gula di Pulau Sumatera.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Sejarah Perkembangan PTPN II Pabrik Gula Sei Semayang (1982-1996)”. Pada rentang waktu tersebut dapat dijelaskan perkembangan pabrik gula Sei Semayang dari mulai berdirinya sampai transisi dari PTPN IX menjadi PTPN II yang membuat pabrik gula Sei Semayang lebih berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejarah berdirinya PTPN II Pabrik Gula Sei Semayang
2. Perkembangan PTPN II Pabrik Gula Sei Semayang dari tahun 1982 - 1996.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pabrik Gula Sei Semayang?
2. Bagaimana perkembangan Pabrik Gula Sei Semayang dari tahun 1982-1996?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pabrik Gula Sei Semayang.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pabrik Gula Sei Semayang dari tahun 1982 – 1996.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang sejarah dan perkembangan Pabrik Gula Sei Semayang.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Menambah referensi tentang sejarah perkebunan.
4. Menambah pengetahuan mahasiswa khususnya pendidikan ilmu sejarah mengenai sejarah pabrik gula.
5. Menambah pengetahuan masyarakat sekitar pabrik gula mengenai perkembangan pabrik gula Sei Semayang.